

**EFEKTIVITAS METODE HALAQAH DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH BALASSUKA TOMBOLO PAO
KAB.GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Pada Program Studi Bimbingan dan
Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:
Muh. Akbar
105281102620**

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Muh. Akbar**, NIM. 105281102620 yang berjudul “Efektivitas Metode Halaqah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa.” telah diujikan pada hari Jum'at, 16 Dzulqaidah 1445 H./ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, -----
24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Elly Oscar, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sekretaris : Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Anggota : Ana Fitriani, S. Psi., M. Psi., Psikolog.

Syaifulloh Nurs, S. Pd., M. Pd.

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Pembimbing II: Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Disahkan Oleh :



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal, Jum'at, 16 Dzulqaidah 1445 H./ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muh. Akbar**

NIM : 105281102620

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Halaqah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Elly Oscar, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.
3. Ana Fitriani, S. Psi., M. Psi., Psikolog
4. Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Efektivitas Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao
Nama : Muh. Akbar
NIM : 105281102620
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

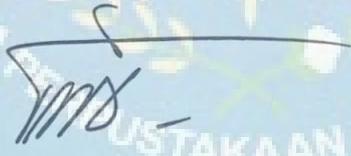
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah layak memenuhi syarat untuk diujikan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Syawal 1445 H
29 April 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN: 0909107201


Sandi Pratama, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN: 0920089105

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Akbar

NIM : 105281102620

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : BKPI B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan Penjiplakan (plagiat) dalam Menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, saya buat dalam kesadaran.

Makassar, 01 Safar 1446 H

06 Agustus 2024 M

Membuat Pernyataan



Muh. Akbar
105281102620

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tersampaikan kepada suri teladan semesta alam yakni Nabiullah Muhammad Saw. Nabi yang telah meninggalkan dua petunjuk bagi umatnya berupa Al-Qur'an dan Sunnah yang tidak akan tersesat bagi yang berpegang teguh pada keduanya.

Alhamdulillah berkat rahmat, taufik, hidayah serta pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini yang berjudul “Efektifitas Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa”. Peneliti telah mengusahakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi penulis juga memiliki keterbatasan sehingga pembaca akan menjumpai kekurangan dalam skripsi ini baik dari segi keilmiah maupun penulisan. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama kedua orangtua penulis yang oleh karena itu melalui kesempatan ini, dengan rasa syukur, kerendahan hati, tulus serta ikhlas penulis mengucapkan *Jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang:

1. Prof. Dr H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Aminah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Alamsyah,S.Pd., M.H. selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. dan Sandi Pratama, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II atas segala waktu, pikiran dan bimbingannya hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu para dosen dan staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua Orang Tua Penulis, Bapak Asri dan Ibu Kartini yang selalu mendukung, menasehati serta mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Saudara kandung, Muh. Asdar, Muh. Ardi, Asrawati, Nur Alia Sintiani, Nur Mala Sari, Muh. Rizqullah serta sahabat dan teman penulis yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Ikatan Mahasiswa Tarjih Muhammadiyah (IMTM) telah memberikan pengembangan diri dan pengalaman yang luarbiasa sehingga penulis sampai di titik ini.
9. Terimakasih untuk diri saya sendiri (Muh. Akbar), diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Diri yang berjuan sekalipun dalam keadaan sakit namun mampu bangun dan melawan rasa sakit serta

tekanan yang ada demi menyelesaikan skripsi dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri yang telah berjuang.

Akhir kata penulis sampaikan Jazaakumullahu Khairan Kastsiran atas semua yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan Akhirnya kepada Allah penulis serahkan segalanya, semoga Allah menjadikan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca, Aamiin.



Balassuka, 4 Syawal 1445 H.
14 April 2024 M

Muh. Akbar
NIM: 105281102620

ABSTRAK

Muh. Akbar 105281102620. *Efektifitas Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa.* Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Sandi Pratama.

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia. Selain santri berkomitmen untuk menghafal harus disertai juga dengan bimbingan dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode halaqah, mengetahui efektivitas metode halaqah, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, Tombolo Pao, Kab. Gowa. Berlangsung selama satu Bulan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Sumber data pada penelitian ini adalah Pimpinan, Pembina, dan Santri.

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini bahwa *pertama*, Pelaksanaan metode halaqah di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka meliputi empat tahapan. Pertama; Pembina membuka halaqah. Kedua, pembina memberikan motivasi menghafal. Ketiga, pembina mengelola halaqah. Keempat, santri menyetorkan hafalan. *Kedua*, metode halaqah di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dinilai sudah efektif sesuai dengan target yang ditentukan yaitu mampu untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an 3 ayat, 5 ayat, dan setengah halaman setiap harinya, bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. *Ketiga*, faktor pendukung yaitu motivasi santri, dukungan orangtua, kedisiplinan, lingkungan yang sejuk, dan faktor kesehatan santri. Adapun faktor penghambat yaitu santri ribut, munculnya rasa malas dan rasa capek dikarenakan banyaknya tugas sekolah.

Kata Kunci: Efektifitas, Metode Halaqah, Menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
TINJAUAN TEORITIS.....	9
A. Efektivitas Metode Halaqah	9
1. Pengertian Efektivitas.....	9
2. Pengertian Metode	10
3. Pengertian Halaqah	12
4. Metode Halaqah	13
B. Menghafal Al-Qur'an	15
1. Pengertian Al-Qur'an	15
2. Konsep Menghafal Al-Qur'an	16
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	18
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	20
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

C. Fokus Penelitian	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian	28
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka 37	
2. Letak Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka ...	37
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.....	38
4. Struktur Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.	39
5. Gambaran Umum Informan.....	40
6. Proses Menghafal di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Proses Pelaksanaan Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.	42
2. Efektivitas Metode Halaqah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.....	49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka. 51	
C. Pembahasan	54
BAB V	56
PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
LAMPIRAN	61

DOKUMENTASI.....	77
RIWAYAT HIDUP.....	93



DAFTAR TABEL

Table 1 Struktural Pimpinan.....	40
Table 2 Informan Penelitian.....	41
Table 3 Verbatim Wawancara.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	61
Lampiran 2 Verbatim Wawancara.....	62
Lampiran 3 Dokumentasi	77



DAFTAR GAMBAR

Figure 1 Lokasi Penelitian.....	77
Figure 2 Proses Menghafal.....	77
Figure 3 Proses Penyetoran.....	78
Figure 4 Wawancara dengan Pimpinan.....	78
Figure 5 Wawancara dengan Bendahara.....	79
Figure 6 Wawancara dengan Ketua Pembinaa.....	79
Figure 7 Wawancara dengan Santri.....	80
Figure 8 Wawancara dengan Santri.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi dan Rasul-Nya. Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw ini merupakan lanjutan dari kitab-kitab suci sebelumnya, seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Zabur yang diberikan kepada Nabi Daud, dan Injil yang diwahyukan kepada Nabi Isa. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an memiliki fungsi yang lebih luas daripada kitab-kitab sebelumnya.¹

Manusia yang tidak mampu membaca Al-Qur'an tidak akan mengerti dan tidak bisa mengetahui fungsi Al-Qur'an. Dikalangan ummat Islam Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam hukum Islam dan orang yang mempelajari dan mengajarkannya akan menjadi sebaik-baiknya manusia sebagaimana yang terdapat dalam hadist Ustman bin Affan radiyallahu anhu, beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda:

خيرُكم من تعلَّم القرآنَ وعَلَّمه

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”²

¹ Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.

² HR. Al-Bukhari

Menghafal, mengamalkan serta mengajarkan Al-Qur'an adalah merupakan suatu kewajiban bagi semua umat Islam. Allah menjadikan Al-Qur'an sangat mudah untuk dipelajari dan itu dibuktikan dengan kuasa Allah Swt dimana banyak ditemukan penyandang tunanetra yang bisa hafal Al-Qur'an dengan baik. Alquran diturunkan secara bertahap atau berangsur-angsur. Tujuannya agar lebih mudah dipelajari, dihafal, diamalkan, serta diajarkan.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang tabu bagi sebagian umat muslim. Berbagai event lomba hafalan Al-Qur'an marak dilaksanakan di berbagai daerah pada waktu-waktu tertentu seperti bulan suci ramadhan. Perlombaan tahfidzul Qur'an pada bulan suci ramadhan diikuti setiap kalangan, mulai dari tingkat anak-anak hingga dewasa. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keautentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh bagi umat Islam. Adapun salah satu penjagaan Allah Swt terhadap Al-Qur'an adalah dengan memuliakan para penghafalnya.³

Menghafal Al-Qur'an tentu tidak semudah menghafalkan lagu dan puisi. Dalam proses menghafal Al-Qur'an suatu niat yang benar sangatlah penting agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan petunjuk dan bimbingan Allah

³ Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi metode STIFIn dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201-223.

Swt. Tanpa niat yang baik maka suatu hafalan akan sia-sia. Setelah niat yang baik tentunya diperlukan metode menghafal Al-Qur'an, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui atau ditempuh dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat menghafal dengan baik dan efektif. Problem yang dihadapi oleh seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari faktor minat, bakat, lingkungan, waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dapat memberikan syafa'at di hari pembalasan dan memuliakan penghafalnya. Dengan nikmat dan kemuliaan tersebutlah yang menyebabkan umat muslim berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad Saw dan terus berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Islam yang dimulai dari zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang dan memiliki berbagai macam ragam metode. Di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal.⁵

⁴ Kerubun, A. (2021). *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*. Absolute Media.

⁵ Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Hanata Widya*, 6(2), 62-73.

Pada proses menghafal Al-Qur'an tentunya diperlukan metode khusus yang harus diimplementasikan bagi para penghafal Al-Qur'an untuk mempermudah hafalannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode mempunyai peranan penting dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an, dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalan secara terprogram dan efektif. Di samping itu, diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Selanjutnya, orang yang menghafal Al-Qur'an biasanya disebut sebagai Hafidz dan Hafidzah.

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya "menghafal".⁶ Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik dalam ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

⁶ Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81.

Hafidz dan hafidzah akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Hafidz dan hafidzah tentunya berbeda dengan yang bukan hafidz karena di dalam diri seorang hafidz ada sesuatu yang amat luar biasa yang tidak dimiliki orang lain dan seorang hafidz juga akan memiliki daya analisis dan ingatan yang kuat. Akibat terlatihnya dalam menghafal menjadikan mudah dalam menghafal hal-hal yang lain. Dan realitas yang terjadi, dengan izin Allah Swt. banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an unggul dalam pelajaran dibandingkan teman-teman yang lain yang tidak menghafalkan Al-Qur'an.

Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya dengan membaca (at-tilawah), menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa.⁷

Ikhtiar umat Islam dalam menjaga dan memelihara eksistensi Al-Qur'an adalah menyiapkan hafidz dan hafidzah pada setiap generasi dengan cara membentuk lembaga khusus (pondok pesantren) untuk menghafal, menjaga, dan melestarikan Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan ketika ada problematika dalam menghafal Al-Qur'an mampu memilih solusi yang tepat untuk mengatasinya dan mampu meningkatkan mutu sesuai dengan kaidah yang benar.

⁷ Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 184-193.

Kesadaran umat Islam dalam mempertahankan Al-Qur'an saat ini semakin besar. Buktinya, ada banyak pesantren yang menjalankan program tahfidz sebagai upaya mempertahankan dan melestarikan Al-Qur'an dengan berbagai teknik atau metode menghafal yang disesuaikan dengan kemampuan santrinya.

Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka merupakan pondok pesantren yang menerapkan program tahfidz, dengan menggunakan metode Halaqah. Meningkatnya hafalan santri di pondok pesantren itu sangat ditentukan oleh tingkat efektifitas metode yang diterapkan.

Melalui deskripsi yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian berjudul:

“Efektifitas Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode halaqah di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa?
2. Bagaimana efektivitas metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa
2. Untuk mengetahui efektivitas metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa

D. Manfaat Penelitian

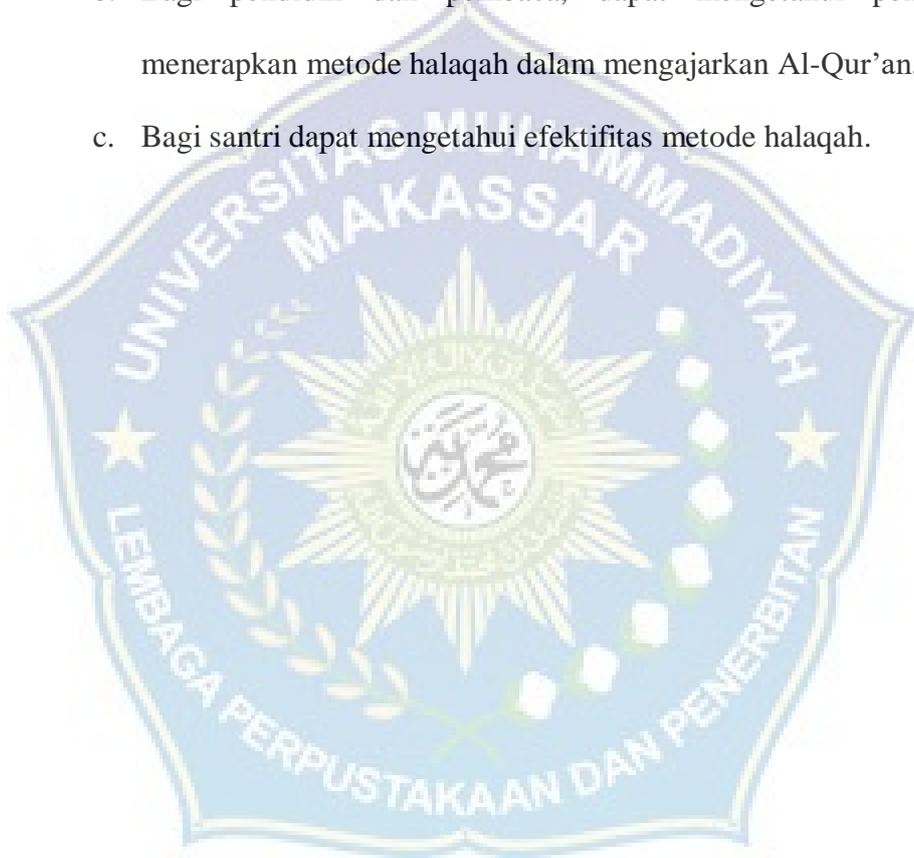
Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama dalam pelaksanaan dan efektivitas metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Memberikan informasi baru bagi pendidik tentang metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui pelaksanaan dan efektifitas metode halaqah.
- b. Bagi pendidik dan pembaca, dapat mengetahui pentingnya menerapkan metode halaqah dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- c. Bagi santri dapat mengetahui efektifitas metode halaqah.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Efektivitas Metode Halaqah

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ketepatangunaan, hasil guna, atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.⁸

Efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran alat dan lain-lain yang telah dikeluarkan/digunakan. Hal ini berarti bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, efektivitas berarti menunjukkan

⁸ Mokodompit, F. R. (2013). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap efektivitas kinerja pada PT. Radio Memora Anoa Indah. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2).

keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang semakin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya.⁹

Berdasarkan pengertian dan pendapat diatas dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran dianggap efektif apabila tujuannya tercapai. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.¹⁰ Jadi efektivitas adalah pencapaian tujuan dan adanya hasil yang berkualitas dari tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode

⁹ Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.

¹⁰ Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.

adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara untuk menyajikan bahan-bahan pembelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Adrian, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam artian tujuan pengajaran tercapai sehingga berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas.¹¹

¹¹ Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.

Berdasarkan pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang berjalan secara tersistem, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya guna meningkatkan motivasi belajar si terdidik guna tercapainya tujuan pengajaran.

3. Pengertian Halaqah

Halaqah berasal dari kata bahasa arab yang berarti kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Jadi halaqah maksudnya adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melingkari gurunya. Dalam halaqah jumlah peserta berkisar antara 3-12 orang.¹²

Secara operasional, halaqah dapat diartikan sebagai kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau Kiyai dengan jalan duduk di hadapan santrinya sambil membacakan materi. Para santri yang mengikuti sistem pembelajaran ini, duduk dalam bentuk setengah lingkaran. Dalam posisi seperti itu, pada awal pembelajarannya, metode yang digunakan adalah metode ceramah, kemudian divariasikan dengan metode lain, seperti metode tuntunan.¹³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Halaqah merupakan sebuah sistem pengajaran yang mengkonsep berbagai metode

¹² Armansyah, A. (2018). Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan 4.

¹³ Hidayah, R. (2022). Konsep Metode Halaqah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 393-399.

pengajaran, mulai dari ceramah, motivasi, menuntun dan lainnya. Selain itu halaqah juga sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan, terkhusus pada pendidikan atau pengajaran Islam.

4. Metode Halaqah

Metode halaqah adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara face to face antara Kiyai dan santri. Keunggulan metode ini adalah Kiyai secara pasti mengetahui kualitas anak didiknya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang Kiyai. Kelemahannya metode ini membutuhkan waktu yang sangat banyak. Halaqah (lingkaran studi) merupakan forum kajian keilmuan yang sistem penyelenggaraanya dimulai dengan memberikan garis-garis umum mata pelajaran, dilanjutkan pelajaran secara detail dan mendalam tentang masing-masing sub materi.¹⁴

Metode halaqah dikenal juga dengan istilah lingkaran santri, atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang pembina atau belajar bersama dalam satu tempat. Sistem ini merupakan metode belajar dengan efesien. Dalam bentuk halaqoh, pembina memberikan pelajaran

¹⁴ Ilham, I., & Sukrin, H. T. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 113-125.

dengan duduk di tengah dikelilingi oleh peserta didiknya atau dengan bentuk setengah lingkaran.

Pemilihan halaqah sebagai sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka harus mampu menjadi wasilah yang efektif, efisien serta produktif terhadap peningkatan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode halaqah merupakan salah satu strategi dan upaya yang dapat mengurai problem dalam pembelajaran al-Qur'an¹⁵ Dengan itu halaqah adalah bagian instrumen pembelajaran yang sangat ideal untuk dijadikan sebagai acuan menghafal Al-Qur'an.

Pada prinsipnya metode halaqah ini dibimbing oleh para kiyai/guru yang masing-masing memiliki ranah konsentrasi ilmunya tersendiri.¹⁶ Proses pembelajaran yang dilakukan pada semua pesantren untuk menelaah isi kitab-kitab berbahasa Arab yang dilakukan oleh Kiyai kepada santrinya pada kegiatan proses belajar mengajar, seorang Kiyai ataupun pembina duduk depan santrinya, kemudian santri membentuk lingkaran, mereka duduk menghadap kepada Kiyai. Cara seperti itu disebut dengan metode pembelajaran halaqah.

¹⁵ Mustaqim, M. R., Maghfiroh, M., & Nurhaedha, H. (2020). Management of Halaqah Tahfidz al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 128-142.

¹⁶ Ilham, I., & Sukrin, H. T. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 113-125.

Dari uraian definisi dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode halaqah adalah berlansungnya proses belajar mengajar dari seorang santri dengan kiyai atau pembinanya dengan bentuk setengah lingkaran. Pada proses belajar dalam bentuk halaqah diharapkan dapat efektif, efisien serta produktif.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Qara'a artinya adalah menyatukan dan menggabungkan. Al-Qur'an artinya adalah menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. Al-Qur'an pada dasarnya sama seperti kata Al-Qira'ah, bentuk masdar dari kata qara'a - qira'atan - qur'an. Sebagaimana terdapat dalam QS.Al-Qiyamah/75:17 yang berbunyi :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya.”

Qur'anuhu di dalam ayat tersebut maksudnya adalah bacaannya, yaitu ikutilah bacaannya. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah bentuk masdhar mengikuti wazan (pola) fu'alan, sama seperti kata qhufuran dan syukron. Anda berkata: Qara'tuhu qur'an wa Qira'atan wa qur'an, artinya sama, yaitu aku

membacanya. Disebut Al-Qur'an yang berarti sesuatu yang dibaca, sebagai sebutan untuk maf'ul (obyek) dengan bentuk masdhar.¹⁷ Untuk itu, Al-Qur'an adalah risalah (baca;pesan) yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan membumikan Al-Qur'an disini yaitu melakukan upaya-upaya yang terarah dan sistematis didalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan.¹⁸ Oleh karena itu, setiap umat islam mengembang amanah dalam menjaga keautentikan Al-Qur'an dan salah satu caranya adalah dengan menghafalnya.

2. Konsep Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, menghafal Al-Qur'an sangat mudah jika para calon penghafal mempersiapkan diri sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga akan

¹⁷ Syaikh Manna' Al-Qatthan. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.

¹⁸ Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.

menjadi lebih mudah jika penghafal memiliki hubungan yang baik kepada Allah Swt, dan menjaga hubungan kepada Allah Swt itu dengan meningkatkan ibadah, berakhlak yang baik, suka tolong menolong antar sesama, hal ini juga bisa disebut dengan meningkatkan kecerdasan spiritual.

Menghafal Al-Qur'an pun perlu memperhatikan faktor-faktor pendukungnya, dengan cara menjaga kesehatan yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Untuk itu selain kesehatan lahiriah penghafal Al-Qur'an juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Karena, bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan oleh penghafal al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, akibatnya akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal.¹⁹ Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hubungan baik dengan Allah, kesehatan lahiriyah, dan kesehatan psikologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

¹⁹ Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi Saw terdapat beberapa dalil yang menyebutkan tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana terdapat dalam QS. Ali 'Imran /3:138 yang berbunyi :

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahannya :

"Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."

Pada ayat Al-Qur'an diatas menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Allah telah menjadikan Al-Qur'an sebagai keterangan yang jelas untuk semua manusia sehingga tak jarang dijumpai kitab Al-Qur'an yang berisi nilai-nilai dan aturan hidup manusia tidak hanya mampu dihafalkan oleh orang-orang mukmin tapi juga orang non-Muslim pun mampu menghafalnya.

Al-Qur'an yang menjadi petunjuk bagi manusia telah terjamin keautentikannya sampai hari kiamat nanti. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Hijr /15: 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya :

"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."

Al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw telah banyak yang menghafalnya dan tidak ada perubahan yang dijumpai meskipun satu huruf didalamnya. Hal itu telah menjadi bukti dari firman Allah Swt diatas bahwa Allah Swt lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah Swt pasti memeliharanya. Bahkan manusia akan semakin takjub disaat menemukan beragamnya tingkat usia, suku, dan bangsa dari kaum muslimin hingga kalangan buta, tunanetra yang mampu membaca bahkan menghafal Al-Qur'an. Itulah keistimewaan Al-Qur'an, menjadi rahmat dan petunjuk untuk seluruh umat manusia.

Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah yang berjalan diatas permukaan bumi sebagaimana disebutkan dalam hadist bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari golongan manusia." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka?" Beliau bersabda, "Mereka adalah orang yang dekat dengan Al-Qur'an. "Mereka adalah orang yang dekat dengan Al-Qur'an. Mereka adalah keluarga Allah dan hamba yang istimewa." (HR.Ibnu Majah).

Keutamaan Al-Qur'an menurut Al-Qur'an dan hadis tentunya tidak terbatas pada petunjuk, terjamin, dan menjadi keluarga Allah Swt akan tetapi penghafal Al-Qur'an juga akan memperoleh kemenangan, dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat yang cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah didapatkan di dunia.

Penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah Swt, menjadi Hujjah/pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari siksa api neraka. Penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualitas dan kuantitas bacaan lebih tinggi, akan bersama malaikat yang selalu melindungi dan mengajak kepada kebaikan.²⁰

Penghafal Al-Qur'an akan meraih kemuliaan surga, menjadi hamba terbaik, dan mendapatkan limpahan pahala.²¹ Mengetahui keutamaan Al-Qur'an dan penghafalnya memberikan percikan api semangat yang mengobarkan semangat manusia dan terkhususnya umat islam untuk bergabung bersama barisan para penghafal Al-Qur'an. Sekalipun demikian tentunya ada faktor yang mendukung dan menghambat semangat menghafal Al-Qur'an sehingga perlu untuk diketahui agar semangat itu tidak mudah padam.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Pada bagian ini akan dipaparkan Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat hafalan Al-Qur'an.

a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

1) Memperbaiki niat sebelum menghafal

²⁰ Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35.

²¹ Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.

Bagi seseorang penghafal Al-Qur'an wajib baginya untuk memperbaiki niatnya agar ikhlas karena Allah Swt. Menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an mesti meniatkan hafalannya karena Allah Swt semata. Sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah hadist bahwa "Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khattab radiallahu anhu, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, Sesungguhnya semua perbuatan tentu didasari oleh niat, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya. Oleh karena itu, barangsiapa hijrahnya karena Allah dan Rasulnya maka hijrahnya karena Allah dan Rasulnya, dan barangsiapa hijrahnya karena harta dunia yang hendak diraihinya atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya sesuai dengan yang diniatkannya."

2) Menggunakan satu jenis mushaf

Al-Qur'an telah banyak dicetak dalam berbagai gaya tulisan yang bermacam-macam. Pada halaman Al-Qur'an terdapat perbedaan baris pada setiap halamannya, ada yang empat belas baris, lima belas baris, serta beberapa bentuk Al-Qur'an lainnya. Selain itu, ada Al-Qur'an yang dicetak khusus digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sebenarnya tidak terdapat kewajiban memakai satu jenis mushaf

namun terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sisi visual pemakaian satu mushaf hingga dapat memberi kemudahan serta fokus lebih pada para penghafal.²² Karena manusia menghafal Al-Qur'an menggunakan indra oleh karena itu penghafal harus menetapkan satu bentuk dan jenis Al-Qur'an yang ingin dihafal.

3) Memilih waktu yang tepat

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan tingkat kefokusannya yang tinggi dan waktu kondusif. Waktu malam adalah waktu yang terbaik untuk menghafal Al-Qur'an karena pada saat itu bacaan membekas dalam hati dan pikiran. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Muzzammil /73:6 yang berbunyi :

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ فِينًا

Terjemahannya:

"Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan di waktu itu) lebih berkesan."

Suasana saat itu sangat kondusif untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an karena pada waktu itu pikiran sedang berada pada puncak konsentrasi. Kemudian pada waktu itu juga pikiran masih jernih dan tubuh dalam kondisi yang segar.

²² Khoirulloh, A. N., Hafidz, H., & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 863-877.

b. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Masalah yang sering menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah :

1) Tidak istiqamah (Konsisten)

Tidak istiqamah atau tidak konsisten baik untuk menambah hafalan baru ataupun memuraja'ah hafalan yang telah dihafal merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh para penghafal al-Qur'an. Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak istiqamah dalam men-takrir atau memuraja'ahnya. Pada dasarnya, kunci utama untuk memelihara dan menjaga hafalan al-Qur'an harus membutuhkan sebuah keistiqamahan.²³

2) Tidak menguasai tajwid

Allah Swt telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan telah dibuktikan oleh banyak orang, namun bagi sebagian yang lain aktivitas ini masih dianggap masalah. Biasanya setiap orang yang menghafal Al-Qur'an pasti merasakan kesulitan ketika menghafal kalimat, ayat, atau surah tertentu.²⁴ Kesulitan dalam menghafal kalimat, ayat atau surah biasanya tidak menguasai ilmu tajwid karena menurut Imam al-Muradi, inti dari ilmu tajwid adalah mengetahui makhraj huruf dan sifatnya, melenturkan organ suara dan melatihnya secara kontinyu.

²³ Simanjuntak, D. (2021). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, 2(2), 92-101.

²⁴ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), h 91

3) Tidak bersungguh-sungguh

Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an wajib memiliki tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat dan terus berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka segala macam ujian akan bisa dilalui dan dihadapi.²⁵ Allah Swt memberikan kemudahan bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-'Ankabut/29:69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya :

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik."

Pada ayat tersebut Allah Swt. memberikan pertolongan dan hidayah kepada hambanya yang bersungguh-sungguh dan berijtihad dalam menuntut ilmu syar'i termasuk menghafal Al-Qur'an, maka dari hidayah dan pertolongan itu ia akan memperoleh perkara-perkara yang berada di luar jangkauan kemampuan sungguhnya, masalah menghafal dijadikan mudah baginya.

4) Tidak menghindari perbuatan dosa

Penghafal Al-Qur'an harus menjaga diri dari perbuatan dosa, tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang

²⁵ Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.

penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sama dengan ketika kita tidak menghindari perbuatan yang dilarang, sehingga mengakibatkan hafalan Al-Qur'an mudah lupa dan hilang.²⁶ Sebagaimana terdapat dalam QS. Asy-Syura/42:30 yang berbunyi :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Terjemahannya :

"Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)."

Berkenaan dengan hal ini, Dhahhak bin Muzahim memberikan komentar, "Maka, musibah manakah yang lebih besar daripada hilangnya hafalan Al-Qur'an?". Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa maksiat sesungguhnya bisa berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an.

²⁶ Anisa, G. P., Akbar, H., & Alhairi, A. (2023). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-qur'an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *jom ftk uniks (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3(2), 76-84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu: Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Pada riset kualitatif, eksplorasi permasalahan, identifikasi faktor dan penyusunan teori menjadi ciri-khas utama.²⁷

Penelitian kualitatif merupakan penelitian saintifik yang objektivistik dan berorientasi pada metode refleksif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu eksplorasi data, deskripsi data, dan eksplanasi data.²⁸

Penulis mendeskripsikan atau menggambarkan kegiatan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka terkhusus pada kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam bentuk metode halaqah. Deskripsi yang penulis berikan berdasarkan data yang didapatkan di lapangan.

²⁷ Galang Surya Gumilang. 2016. "Metode penelitian kualitatif dalam bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal fokus konseling* Volume 2. no. 2: h. 144-159.

²⁸ Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.²⁹ Sehingga dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan bekal teori dan wawasan yang luas agar bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Metode deskriptif kualitatif juga dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial yang terjadi.

²⁹ Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka yang beralamat di Dusun Sapohiring, Desa Balassuka, Kec.Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

2. Objek Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan.³⁰ Objek penelitian ini adalah santri yang menghafal Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada efektivitas metode halaqah dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian adalah menguraikan titik fokus penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dalam penelitian mahasiswa, sehingga

³⁰ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019) , h. 12

observasi dan analisa penelitian akan menjadi lebih terarah. Maka peneliti akan mendiskripsikan fokus penelitian yaitu :

a. Metode Halaqah

Secara umum lembaga Pendidikan adalah suatu wadah yang menjadi sarana menimba ilmu yang tersistem. Karena itu, sangat dibutuhkan metode yang sesuai dengan realitas peserta didik atau santri untuk memudahkannya dalam menimba ilmu. Metode halaqah juga bermakna suatu jalan atau proses mengembangkan sikap, kebiasaan belajar, disiplin tentang belajar, kemampuan menguasai materi serta proses orientasi belajar di sekolah sehingga peserta didik bisa terbantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diinginkan serta meningkatkan hasil belajarnya. Menggunakan metode Halaqah dengan memanfaatkan media belajar yang inovatif yaitu guru membentuk kelompok belajar siswa dengan membentuk lingkaran kemudian melakukan tes membaca, mendengarkan, guru membaca murid menirukan, guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru yang lain sehingga kemampuan menghafal siswa yang sebelumnya kurang menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya.³¹ Jadi dengan metode halaqah juga dapat meningkatkan pemahaman santri.

³¹ Mardiyah, R., Ramayani, N., & Wiguna, S. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143-154.

Kemudian dengan adanya Metode Halaqah juga dapat membantu santri dalam mengoptimalkan serta mengembangkan potensi diri santri dalam membaca Al-Qur'an, menghafal dan kajian keilmuan.

b. Menghafal Al-Qur'an

Salah satu mukjizat al-Qur'an dan sekaligus keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kita-kitab suci lainnya adalah kemudahannya untuk dihafal oleh siapa saja.³² Akan tetapi dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada yang sangat mudah menghafal, sebaliknya ada yang sangat sulit menghafal dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu; tingkat kelancaran menghafal Al-Qur'an, tingkat penguasaan ilmu tajwid, dan tingkat kefasihan.

E. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah sumber data tertulis dan foto. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis. Teknik wawancara

³² Abdulwaly, C. (2017). *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Laksana.

digunakan untuk mengumpulkan data-data subyektif seperti opini, sikap dan perilaku narasumber terkait fenomena yang sedang diteliti.³³

1. Sumber Data Primer

Wawancara dilakukan kepada Pimpinan, musyrif, dan santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

- a) Santri : untuk mendapatkan data tentang bagaimana efektivitas metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an, Dengan jumlah 47 santri.
- b) Musyrif / Pembina : untuk mendapatkan data tentang cara halaqah yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an.
- c) Pimpinan Pondok : untuk mendapatkan data tentang hal yang mendasari pelaksanaan metode halaqah.

2. Sumber Data Sekunder

Diperoleh dari Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka berupa profil, sejarah, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan dan hasil perkembangan dari anak-anak santri setelah pelaksanaan metode halaqah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapat informasi.

³³ Seng Hansen. 2020. *Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi*. Jurnal Teknik Sipil. no. 3: h. 1-12.

Instrument itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau pedoman documenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.³⁴ Instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri, sedangkan instrument pendukung yang peneliti gunakan adalah pulpen, buku catatan, dokumentasi catatan observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, foto dan kamera. Adapun tujuan dari instrument pendukung ini adalah mempermudah peneliti melihat mendengar, dan mengingat Kembali hasil wawancara yang telah dilakukan saat di lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan Teknik-teknik sebagai berikut :

1. *Observasi* (pengamatan)

Observasi adalah dasar semuailmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data,yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Pengamatan ataupun pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu datan yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*(Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.³⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan mencatat jawabannya. Wawancara atau pengamatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang data dari Pimpinan pondok, musyrif, dan pengelola pondok dan santri-santri yang ikut dalam pembelajaran di pondok pesantren darul arqam Muhammadiyah balassuka dan faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi dalam bentuk dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan erat dengan penelitian ini.³⁶ Dengan tehnik dokumen ini maka penulis menghimpung data-data sebagai berikut:

- 1) Data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.
- 2) Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

³⁵ Prof. Dr. Leyz J. Moleong, M.A. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 244.

- 3) Keadaan pondok, musyrif, dan santri-santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

H. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang dipilih yaitu kualitatif. Ciri khas penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, yang bersifat deskriptif analitik, menekankan pada proses bukan hasil, bersifat induktif serta mengutamakan makna. Jadi sasaran kajiannya berupa pola-pola yang berlaku berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku dapat diamati.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan cara mengorganisasikan semua data secara keseluruhan tentang fenomena proses penerapan religious culture terkait dengan semua aktifitas Kemudian membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan mengenai data yang dianggap penting. Kemudian data yang didapat dikembangkan berupa uraian dari keseluruhan kejadian tentang upaya Pembina dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka. Yang Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang terhimpun dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan.³⁷ Tujuan akhir analisis kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data dalam menggunakan analisis data penelitian kualitatif, maka dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sehingga mencapai keberhasilan, sehingga data yang diperoleh benar-benar matang. Setelah itu menggunakan model milik Miles & Huberman yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. Serta ada beberapa langkah-langkah analisis data yaitu:

1. Reduksi data pada konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya.. dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplay data atau menyajikan data ke pada pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik serta lainnya. Bila pola yang ditemukan sudah didukung sang data selama penelitian, maka pola tadi sudah sebagai pola yang baku yang selanjutnya akan didisplay di laporan akhir penelitian.

³⁷ Goliah, M., Rachmiati, W., & Meiliawati, F. (2021). Analisis Data Permainan Tradisional Kota Cilegon untuk Pembelajaran di SD/MI. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 85-102.

3. Langkah ketiga pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan(verifikasi).³⁸



³⁸ Yuliani, W. (2018). *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. *Quanta*, 2(2), 83-91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka berada dibawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka didirikan pada tahun 2016 dan mulai aktif pada tahun 2019 berlokasi di Dusun Sapohiring, Desa Balassuka, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka menerima santri Putra dan Putri. Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka merupakan tempat pembinaan calon kader ulama dan Persyarikatan Muhammadiyah.³⁹

2. Letak Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka terletak di Desa Balassuka, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa. dibuka untuk putra dan putri dan memiliki 10 orang Pembina (pengajar), kemudian saat ini Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka memiliki 47 orang santri yang terdiri dari Siswa Tingkat MTs dan MA. Pintu masuk ke Pesantren

³⁹Abd. Malik, S.Sos., M.M. Mudir Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh peneliti di Ruang Tamu, 07 Februari 2024.

sangat mudah diakses dengan transportasi umum. Limit Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka adalah sebagai berikut:

Disebelah Utara: Ta'binjai

Disebelah Selatan: Parambo'bo

Disebelah Barat: Mamampang

Disebelah Timur: Sinjai Barat

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka

a. Visi Pesantren

“Menjadi Pesantren Berkeunggulan, Maju, Berdaya Saing, Integratif Secara Holistik Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah”.

b. Misi Pesantren

1. Mengembangkan tata kelola Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka
2. Melaksanakan pembinaan calon kader ulama
3. Melaksanakan pengkajian Al-Qur'an, As-Sunnah, dan kitab lainnya serta Hafidz Qur'an
4. Melaksanakan pembinaan Bahasa Arab dan Inggris
5. Melaksanakan pembinaan ibadah, akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan adab lainnya yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah
6. Melaksanakan pembinaan keterampilan life skill sebagai modal dasar membangun hidup mandiri dan keluarganya yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah
7. Melaksanakan pembinaan kader persyarikatan Muhammadiyah

8. Melaksanakan pembinaan Intra dan Ekstrakurikuler

c. Tujuan Pesantren

“Terwujudnya Generasi Qur’ani, Berakhlak Mulia Serta Menyiapkan Alumni (Kader Ulama, Pemimpin, Pendidik, dan Pengabdian) Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Sebenar-Benarnya”.

4. Struktur Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka diresmikan pada tahun 2016, namun sebagaimana yang kami tuliskan di Sejarah Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka belum aktif sebagaimana pesantren biasanya dan hanya menjalankan proses belajar dari pagi sampai siang dengan status siswa MTs dan MA. Kemudian ditahun 2019 barulah kemudian mulai aktif dan struktur kepengurusan pesantren darul arqam Muhammadiyah balassuka saat ini dapat dilihat pada table dibawah in:

NO	NAMA	JABATAN
1.	Abd. Malik, S.Sos., M.M	Mudir Pesantren
2.	Harun Zainal ,S.Ag.,M.Pd.I	Wakil Direktur I
3.	Abd. Hamid Ali, S.Pd	Wakil Direktur II
4.	Hamsyar, SE	Bendahara
5.	Ismail, S.Pd	Bendahara I
6.	Nursyamsi Salam, S.Pd	Bendahara II
7.	Muh Ikhwan, S.Sos., M.Sos.	Sekretaris

8.	Muliana, S.Pd.I	Kepala Sekolah MTs
9.	Nirdawana, S.Pd	Kepala Sekolah MA
10.	Nurhidaya, S.Pd	Bidang I Sarpas
11.	Safaruddin	Bidang II Pamong Putra
12.	Badaria, S.Ag	Bidang III Pamong Putri
13.	Zulfikar	Bidang Ekskul
14.	Ahmad, A.Ma	Bidang Peternakan dan Pertanian
15.	Abd Halik	Keamanan
16.	Nurbaeti, S.Pd	Operator
17.	Imran, S.Pd	Pembina
18.	Alamsyah Akbar	Pembina
19.	Alamsyah Akub	Pembina
20.	Muh. Akbar	Pembina
21.	Rosmawati, S.Ag	Pembina
22.	Fatmawati, S.Ag	Pembina
23.	Ilmiati	Pembina
24.	Ilma	Pembina
25.	Rahmawati	Pembina
26.	Mufliha	Pembina

Table 1 Struktural Pimpinan

5. Gambaran Umum Informan

Informan atau narasumber dari penelitian ini adalah Direktur Pesantren, Pembina dan Santri. Adapun gambaran umum informan penulis adalah yang tercantum pada table dibawah ini:

Informan Penelitian	
Nama Informan	Jabatan
Abd. Malik, S,Sos., M.M	Mudir Pesantren
Muh. Ikhwan, S.Sos., M.Sos	Sekretaris
Hamsyar, S.E	Bendahara
Imran	Pembina
Safaruddin	Pembina
Wildan Al Faridzi	Santri
Nur Ramadaniar	Santri

Table 2 Informan Penelitian

6. Proses Menghafal di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah

Balassuka

Waktu pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka yaitu setiap hari kecuali pada hari ahad. Dimulai pada tiga waktu yakni waktu magrib-isyah, subuh dan ashar.

Setelah selesai melaksanakan sholat magrib para santri memulai membentuk halaqah dan menghafal Al-Qur'an sampai masuk waktu sholat isyah. Setelah sholat isyah para santri mengikuti pembelajaran tambahan seperti Bahasa arab, hadist, sejarah dan pembelajaran keislaman lainnya. Jadi, santri melanjutkan hafalannya setelah sholat subuh berjamaah.

Selanjutnya ustadz Malik selaku mudir pesantren menerangkan kondisi pesantren darul arqam Muhammadiyah balassuka, beliau mengatakan bahwa:

“Pembina pesantren yang mengabdikan dari Pendidikan Ulama Tarjih dan Ma’had Al-Bir saat ini ada 6 orang Pembina dan 47 santri. Tempat yang digunakan untuk belajar dan menghafal adalah masjid dan kelas. Sedangkan kamar atau tempat bermalam santriwati (putri) adalah ruang bawah rumah (kolong rumah) beliau dan tiga ruangan dekat rumah beliau bagi santri putra.”⁴⁰

Adapun sarana dan prasarana Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka yakni Rumah kayu dua lantai, satu masjid dan kelas sebagai ruang utama belajar, kamar mandi, tempat wudhu, tikar, Al-Qur’an, papan tulis, dan mesin cuci.⁴¹

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

Menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia jika disertai dengan niat ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam menghafal Al-Qur’an diperlukan metode yang baik sama halnya dengan santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, ditargetkan menghafal 3 ayat, 5 sampai setengah halaman setiap hari kecuali pada hari ahad sehingga dibutuhkan metode untuk menjaga niat yang ikhlas, kesabaran, dan istiqamah dalam menyetorkan hafalan.

⁴⁰ Abd. Malik, S.Sos., M.M. Mudir Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh peneliti di Masjid Pesantren, 07 Februari 2024.

⁴¹ Imran, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Ruang Pembina, 25 Februari 2024.

Pelaksanaan metode halaqah yang diterapkan di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka ini sudah dilaksanakan sejak berdirinya. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Imran bahwa:

“Halaqah adalah metode para ulama terdahulu dalam belajar Al-Qur’an dan menghafalnya sehingga itu memotivasi kami untuk menerapkannya dari awal. Disamping itu, halaqah juga sangat efektif karena bisa membimbing, memotivasi dan mengawasi santri pada saat menghafal. Metode halaqah sangat bagus dan sesuai diterapkan bagi santri dalam menghafal Al-Qur’an.”⁴²

Terkait yang disampaikan oleh ustadz Imran tentang pelaksanaan metode halaqah juga ditegaskan oleh ustadz Hamsyar, S.E selaku bendahara di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, beliau mengatakan bahwa:

“Metode halaqah sangat mempermudah santri dalam menghafal dan belajar. Sebab masa anak-anak suka bermain, mengganggu temannya dan terkadang tertidur sehingga mereka butuh motivasi, arahan, dan pengawasan dari pembinanya.”⁴³

Menghafal Al-Qur’an dengan menerapkan metode halaqah ini adalah untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur’an. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Hamsyar, bahwa salah satu tujuan metode halaqah ini diterapkan karena santri cepat dan mudah dalam belajar serta menghafal

⁴² Imran, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Ruang Pembina, 25 Februari 2024.

⁴³ Hamsyar, S.E., Bendahara Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Masjid Pesantren, 26 Februari 2024.

Al-Qur'an. Disamping itu, halaqah juga mempermudah Pembina dalam mengontrol santrinya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penerapan metode halaqah adalah agar santri mudah dalam menambah dan meningkatkan kemampuan menghafalnya melalui pengawasan dan bimbingan dalam halaqah, meskipun banyak dari santri berbeda-beda kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kelebihan dalam menerapkan metode halaqah pada program menghafal Al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka sendiri adalah untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan bantuan Pembina dalam memotivasi, mengawasi, dan membimbing santri pada saat halaqah akan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selain metode halaqah mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an dan Pembina dalam membimbing metode tersebut juga membantu memperbaiki cara membaca dengan benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Safar bahwa:

Menghafal Al-Qur'an itu tidak dilihat dari banyaknya, langsung banyak tapi kalau kualitas bacaannya kurang baik maka itu sama saja. Lebih baik sedikit namun benar makhraj dan tajwidnya, sebab makhraj

dan tajwid itu adalah hal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁴

Jadi metode halaqah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka sangat membantu dalam menunjang hafalan dan bacaan santri. Kegiatan halaqah yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dapat dijadikan sebagai upaya menjaga capaian target hafalan para santri.

Adapun kelemahan dari metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Imran bahwa:

Ketika menghafal sedang berlangsung terkadang santri tidak fokus, bermain, dan membesarkan suaranya sehingga temannya terganggu.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari metode halaqah pada program tahfidz pesantren Darul Arqam Muhammadiyah balassuka adalah keadaan santri yang berbeda-beda menghafal Al-Qur'an, ada yang diam ada pula yang membesarkan suara sehingga Pembina harus kreatif dalam mengelola konsep metode halaqah agar satri tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan, untuk pelaksanaan menghafal Al-Qur'an sendiri dilaksanakan pada hari Senin-

⁴⁴ Safar, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, Wawancara oleh penulis di Masjid Pesantren, 28 Februari 2024.

⁴⁵ Imran, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Ruang Pembina, 25 Februari 2024.

Sabtu. Hal ini disampaikan oleh ustadz Safar selaku Pembina, beliau menyampaikan bahwa:

“Santri Menghafal Al-Qur’an setiap hari kecuali pada hari ahad. Setiap harinya terbagi menjadi tiga waktu dalam menghafal, yaitu waktu magrib, subuh dan ashar. Jadi santri wajib menyeter setiap hari dari salah satu tiga waktu yang telah ditentukan.”⁴⁶

Seluruh santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka diwajibkan untuk menyeter hafalan kepada Pembina setiap hari kecuali pada hari ahad.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Imran selaku Pembina juga mengatakan bahwa:

Proses menghafal AL-Qur’an dilaksanakan setiap pekan yakni pada hari Senin-Sabtu. Para santri mengikuti Pelajaran disekolah dari pagi sampai siang kemudian masuk menghafal di pesantren pada waktu ashar sampai jam 05.00 WITA, setelah itu dilanjutkan magrib sampai isya, setelah isya dilanjutkan belajar tentang keislaman, dan melanjutkan hafalan Al-Qur’an setelah subuh.⁴⁷

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode halaqah pada program tahfidz Al-Qur’an dimulai dari hari Senin-Sabtu, untuk waktunya sendiri dimulai pada tiga waktu. Sebelum menghafal juga dimulai dengan motivasi Pembina kepada santri terkait dengan penghafal Al-Qur’an.

⁴⁶ Safar, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, Wawancara oleh penulis di Masjid Pesantren, 28 Februari 2024.

⁴⁷ Imran, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, Wawancara oleh penulis di Ruang Pembina, 25 Februari 2024.

Pada saat observasi menghafal Al-Qur'an dalam bentuk metode halaqah terdapat alur atau tahapan-tahapan menghafal Al-Qur'an metode halaqah yang dilakukan oleh Pembina. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Pembina Membuka Halaqah

Sebelum santri menghafal Al-Qur'an terlebih dulu Pembina masing-masing membuka halaqah. Pembukaan halaqah adalah kegiatan awal dalam memulai menghafal dan memastikan para santri siap untuk menghafal. Pembina membuka dengan salam kemudian membaca doa belajar secara bersama-sama.

2. Pembina memberikan Motivasi Menghafal

Pada hakikatnya manusia digerakkan oleh motivasi yang telah ditanamkan dalam dirinya sehingga kita mendapati orang-orang sukses adalah mereka yang memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk memperjuangkan target hafalannya. Cita-cita menjadi Hafiz Qur'an adalah perjalanan yang begitu panjang dan melelahkan. Maka, dibutuhkan motivasi agar bisa menjalani proses menghafal sampai akhir.

Dalam kegiatan halaqah Pembina menerima setoran hafalan baru, membenarkan apabila ada ayat-ayat yang salah saat dihafalkan, dan menandatangani kartu kontrol hafalan santri. Pada saat bersamaan Pembina juga harus memberikan arahan dan motivasi bagi santri agar tetap bersemangat menghafalkan Al-Qur'an dan tidak mudah menyerah sampai target hafalan tercapai.

3. Pembina Mengelolah Halaqah

Pada proses menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari rasa kantuk, lelah, frustrasi dan bermain-main, oleh karena itu Pembina mengelolah halaqah dan menertibkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan mengawasi kegiatan santri.

4. Santri Menyetorkan Hafalan

Santri menyetorkan hafalan kepada pembimbing halaqahnya kemudian melanjutkan atau menambah hafalan Al-Qur'annya. Kegiatan setoran hafalan berlangsung setiap hari kecuali pada hari ahad.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Imran bahwa:

“Sebelum santri menghafal Al-Qur'an maka Pembina terlebih dahulu memberikan salam. Kemudian guru memberikan motivasi menghafal. Pada saat selesai memberikan motivasi santri mulai menghafal Al-Qur'an. Pembina kemudian mulai mengelola halaqah dengan memperhatikan para santri. Kemudian setelah hafal santri mulai menyetorkan hafalannya kepada Pembina.”⁴⁸

Oleh karena itu dari pernyataan diatas dapat dapat disimpulkan bahwa proses menghafal dengan metode halaqah pada program tahfidz Al-Qur'an melalui tahapan-tahapan adalah Pembina membuka halaqah dengan salam, pembina memotivasi santri, mengontrol dan menerima hafalan.

⁴⁸ Imran, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Ruang Pembina, 25 Februari 2024.

2. Efektivitas Metode Halaqah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

Menghafal Al-Qur'an dengan satu hari tiga ayat, lima ayat, setengah halaman atau satu halaman setiap harinya tentunya berat dan tidak efektif tanpa pembimbing dan kedisiplinan. Sehingga kegiatan halaqah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka sangat mendukung hafalan dengan lancar, baik dari segi makhraj dan tajwidnya. Dan bagi Pembina dapat mengetahui sejauh mana efektivitas metode halaqah yang sudah diterapkan dan dipraktekkan dinilai efektif karena dari penggunaan metode halaqah menghasilkan hafalan yang baik sesuai dengan target hafalan Al-Qur'an yaitu menyetorkan hafalan yang ditargetkan setiap hari, bacaan yang sesuai makhraj dan kaidah tajwid.

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode halaqah sudah efektif dalam menghafal karena dalam halaqah Pembina mengawasi, membimbing, dan memotivasi santri menghafal minimal satu hari setengah halaman secara istiqomah dan itu akan melatih kemampuan mengingat menjadi baik dan meningkat. Sehingga halaqah sangat efektif dan tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Imran bahwa:

Melalui metode halaqah seperti berkumpul menghafal bersama, menyetorkan hafalan baru serta adanya kontrol dan motivasi pada saat menghafal maka kualitas hafalan santri bisa efektif dan meningkat.⁴⁹

Metode halaqah yang telah diterapkan dan prakteknya dalam kegiatan menghafal setiap hari sudah efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Safar bahwa:

Pelaksanaan halaqah di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka sudah sangat efektif karena dengan halaqah tersebut kita bisa terbantu untuk mencapai target hafalan santri yang telah dirumuskan.⁵⁰

Peneliti menilai bahwa metode halaqah efektif dalam menunjang kualitas bacaan santri terutama tajwidnya sudah sangat baik. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ustadz Safar bahwa:

Pelaksanaan halaqah di pesantren sudah sangat efektif karena dengan halaqah tersebut kita bisa mengontrol bacaan dan memotivasi santri untuk menambah dan menjaga hafalan yang sudah di hafal.⁵¹

Dengan adanya indikator efektif yaitu tercapainya tujuan yang ditentukan maka metode halaqah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dinilai sudah efektif karena

⁴⁹ Imran, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Ruang Pembina, 25 Februari 2024.

⁵⁰ Safar, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Masjid Pesantren, 28 Februari 2024.

⁵¹ Safar, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Masjid Pesantren, 28 Februari 2024.

sudah mencapai dan memenuhi indikator pembelajaran efektif yaitu tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka.

Dalam metode halaqah tentunya terdapat factor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Hamsyar selaku bendahara Pesantren, bahwa:

Kalua faktor pendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah yang jelas niatnya sendiri sudah baik terlebih dahulu. Kemudian harus mendapat dukungan dari orangtuanya. Santri juga harus konsisten pada satu mushaf dalam menghafal.⁵²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Ikhwan bahwa:

Faktor pendukungnya itu harus dari santri itu sendiri kemudian mendapatkan dukungan dari orangtuanya, dan dari lingkungan yang baik dan nyaman.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Niat santri, niat disini sangat penting karena niat berperang mendorong semangat tinggi minat dan bakat santri.
2. Dukungan dari Orangtua.
3. Konsisten pada satu mushab.

⁵² Hamsyar, S.E, Bendahara Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Masjid Pesantren, 26 Februari 2024.

⁵³ Muh. Ikhwan, S.Sos., M.Sos. Sekretaris Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Rumah, 7 Mei 2024.

4. Waktu dan tempat yang sejuk.

Selain itu, ada juga faktor penghambat dari metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu seperti yang disampaikan oleh santri Muhajirin, bahwa:

“Kalau faktor penghambatnya itu terkadang dari teman yang menghafal dengan suara keras jadi konsentrasi saya atau teman yang lain terganggu karena ayat yang saya hafal bercampur dengan ayat yang dihafal sehingga membuat malas menghafal.”⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Ramadaniar salah satu santriwati Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, ia mengatakan bahwa:

Kalau sedang menghafal terkadang teman-teman banyak yang bermain, ribut, tidur, ada juga harus membesarkan suara baru bisa menghafal jadi kadang ada yang terganggu tapi kalau sudah terbiasa juga tidak apa-apa. Terkadang ditegur sama Pembina kalau banyak bermain jadi bisa ganggu konsentrasi.⁵⁵

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an adalah santri yang belum terlalu bisa mengkondisikan suaranya ketika menghafal.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ustadz Imran selaku Pembina tentang hambatan halaqah bahwa:

⁵⁴ Wildan, Santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuk, *Wawancara* oleh penulis di Masjid Pesantren, 26 Februari 2024.

⁵⁵ Nur Ramadaniar, Santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuk, *Wawancara* oleh penulis di Asrama, 26 Februari 2024.

“Kendalanya terkadang santri menghafal sambil membesarkan suaranya jadi mengganggu teman yang lainnya ditambah santri terkadang begadang kalau malam jadi kecapekan kalau bangun sehingga tidak fokus menghafal.”⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustadzah pendamping tahfidz hampir sama dengan yang peneliti amati yaitu:

1. Santri terkadang ribut
2. Malas
3. Kecapekan

Rasa malas adalah hal yang sering dialami oleh para penghafal Al-Qur'an. Sifat malas sangat sulit untuk dihilangkan terlebih ditambah dengan kecapekan maka ini dapat menghambat proses menghafal. Akan tetapi dari kendala itu Pembina juga mempunyai teknik tersendiri dalam mengatasinya. Ustadz Safar menyampaikan sebagai berikut:

“Karena usia seperti mereka itu masanya memang bermain jadi kalau ribut begitu tinggal ditegur dan diberi motivasi agar tidak ribut dulu karena mengganggu temannya yang lain. Kemudian mengatasi santri yang lambat menghafal karena tajwidnya kita bantu memperbaiki dulu agar tidak ketinggalan jauh dari teman-temannya yang lancar membaca dan menghafal.”

Dapat dikatakan bahwa metode Ustadz/Ustadzah atau Pembina dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan menegur dengan baik, memberikan motivasi, mengatur, dan memberikan bimbingan khusus untuk santri yang

⁵⁶ Imran, Pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, *Wawancara* oleh penulis di Ruang Pembina, 25 Februari 2024.

tajwidnya masih rendah, agar santri lebih bersemangat menghafal bersama teman-temannya.

Banyak santri senang dan suka dengan adanya menghafal Al-Qur'an dengan metode halaqah. Seperti yang diungkapkan oleh Wildan, salah satu santri di pesantren darul arqam Muhammadiyah balassuka, ia mengatakan bahwa:

“Saya senang bisa masuk pesantren dan mengikuti tahfidz Al-Qur'an. Karena bisa menghafal bersama teman-teman, Selain itu dapat dibimbing sama Pembina karena kadang juga kita mengantuk dan tertidur tapi kalau ada yang awasi bisa semangat, jadi hafalannya bisa lancar.”⁵⁷

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak santri senang menghafal Al-Qur'an dengan metode halaqah karena bisa menghafal bersama teman-temannya, bisa dibimbing, dan diawasi Pembina.

C. Pembahasan

Setelah menguraikan hasil penelitian diatas maka pada bagian ini adalah pembahasan hasil penelitian tentang Efektivitas Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Pada pembahasan ini mencakup tiga aspek yaitu tahapan pelaksanaan, efektivitas, dan faktor pendukung dan penghambat.

Pertama Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka tidak langsung menghafal Al-

⁵⁷ Wildan, Santri Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuk, *Wawancara* oleh penulis di Masjid Pesantren, 26 Februari 2024.

Qur'an ketika sudah berbentuk halaqah akan tetapi menunggu Pembina terlebih dahulu membuka halaqah dengan salam dan membaca doa belajar secara bersama-sama. Setelah salam dan membaca doa, Pembina memberikan motivasi menghafal agar santri tetap bersemangat menghafal dan tidak mudah menyerah dalam berjuang mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian dalam proses halaqah Pembina mendapati santri bermain-main, mengantuk, malas, bahkan frustrasi sehingga setelah Pembina membuka dan memotivasi santri maka ia juga mengelola halaqah agar berjalan dengan baik sampai pada proses penyetoran hafalan.

Kedua dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode halaqah untuk menghafal Al-Qur'an cukup efektif. Yang menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya metode halaqah ini adalah santri mampu mencapai target yang telah ditentukan, santri mampu menghafal 3 ayat, 5 ayat, sampai dengan setengah halaman setiap harinya. Dan mampu membaca dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang benar.

Ketiga dari penelitian tersebut kita dapat mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu *pertama* faktor pendukung yaitu niat, dukungan orangtua, konsisten pada satu mushab, dan waktu dan tempat yang mendukung. *Kedua* faktor penghambat yaitu terkadang santri banyak yang ribut, malas, dan kecapekan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dalam skripsi ini maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaa Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka meliputi tiga waktu, yaitu di mulai pada waktu selesai sholat magrib berjamaah sampai masuk waktu sholat isya kemudian lanjut pada waktu subuh sampai jam 06.00 WITA. Kemudian dilanjut pada waktu ashar sampai jam 05.00 WITA. Jumlah ayat yang dapat disetorkan atau dihafal oleh santri setiap harinya adalah lima ayat jika di Juz 29 dan 30 dan tiga ayat untuk juz 28 sedangkan pada juz 1 keatas adalah setengah halaman perhari.
2. Metode Halaqah di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dinilai sudah efektif dalam menghafal Al-Qur'an dengan tercapainya target hafalan santri, sesuaiinya bacaan dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.
3. Faktor pendukung dan penghambat metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka. Yaitu pertama, faktor yang mendukung dalam penerapan metode halaqah pada program menghafal Al-Qur'an adalah Kemauan atau niat dalam menghafal Al-Qur'an, dukungan orangtua, konsisten pada satu mushab, waktu dan tempat yang sejuk. Kedua, faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

dengan Metode Halaqah sendiri adalah malas, tidak konsisten menyetor hafalan, tidak menguasai tajwid, tidak efektifnya Pembina dalam mengontrol santri.

B. Saran

Setelah peneliti mengetahui metode halaqah yang telah diterapkan di pesantren darul Arqam Muhammadiyah Balassuka secara langsung dengan kapasitas dan keadaan yang dimiliki maka dari hasil penelitian dan kesimpulan peneliti memberikan saran di bawah ini:

1. Dalam membina santri dalam menghafal maka Pembina harus lebih aktif dan kreatif agar santri bersemangat dalam menghafal.
2. Untuk meningkatkan atau mencapai target yang telah ditentukan maka Pembina harus selalu memperbaiki kualitas dirinya dari segala aspek.
3. Semangat menghafal Al-Qur'an santri sangat tinggi oleh karena itu diharapkan agar selalu menjaga semangatnya.
4. Metode halaqah sangat bagus untuk usia santri sehingga diharapkan agar konsisten dalam menerapkan metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahan.

- Armansyah, A. (2018). Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan Kecerdasan emosional. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(1), 341-354.
- Anisa, G. P., Akbar, H., & Alhairi, A. (2023). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-qur'an Terhadap Akhlak Santri/Santriwati di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *jom ftk uniks (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3(2), 76-84.
- Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 184-193.
- Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), h 91
- Galang Surya Gumilang. 2016. "Metode penelitian kualitatif dalam bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal fokus konseling Volume 2. no. 2: h. 144-159.*
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Goliah, M., Rachmiati, W., & Meiliawati, F. (2021). Analisis Data Permainan Tradisional Kota Cilegon untuk Pembelajaran di SD/MI. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 85-102.
- HR. Al-Bukhari
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81.
- Hidayah, R. (2022). Konsep Metode Halaqah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 393-399.
- Ilham, I., & Sukrin, H. T. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 113-125.

- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, H., & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 863-877.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35.
- Mardiyah, R., Ramayani, N., & Wiguna, S. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143-154.
- Mokodompit, F. R. (2013). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap efektivitas kinerja pada PT. Radio Memora Anoa Indah. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2).
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.
- Oktaviani, L. E., Suhadi, I., & Ulfah, Y. F. (2023). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Imam Syuhodo. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 596-606.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.
- Syaikh Manna' Al-Qatthan. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Simanjuntak, D. (2021). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, 2(2), 92-101.
- Seng Hansen. 2020. *Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi*. *Jurnal Teknik Sipil*. no. 3: h. 1-12.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*(Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 244

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019) , h. 12

Yuliani, W. (2018). *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. *Quanta*, 2(2), 83-91.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Kepada Ketua Pimpinan Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?
3. Bagaimana keadaan pengajar, keadaan santri dan sarana prasarana di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?

B. Terhadap Pengajar dan Pimpinan Pesantren

1. Bagaimana pendapat ustadz tentang metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan metode halaqah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?
3. Bagaimana efektifitas metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?
4. Mengapa menggunakan metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an?

C. Terhadap Santri/Santriwati

1. Apakah anda senang menghafal dengan metode halaqah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka?
3. Apa kendala atau kesulitan yang didapati dalam halaqah?

Coding Verbatim Wawancara

Lampiran 2 Verbatim Wawancara

Nama : Abd. Malik, S.Sos., I.MM.

Jabatan : Mudir Pesantren

Wawancara

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Assalamualaikum ustadz, mohon maaf saya mengganggu waktunya, saya datang kesini untuk mewawancarai ustadz tentang sejarah Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dan keadaannya saat ini.	Pembuka
Responden	Walaikumussalam, iya boleh	Pembuka
Peneliti	Bisa diceritakan bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka ustadz?	Pertanyaan
Responden	Pondok ini mulai di sahkan pada tahun 2016 namun baru aktif pada tahun 2019 dan dinaungi oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Selatan.	Setelah pondok berdiri, butuh waktu 3 tahun untuk aktif pembelajaran

Peneliti	Jadi yang membina dan yang memfasilitasi dari Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan Ustadz?	Pertanyaan
Responden	Kalau yang membina itu dari Mahasiswa pengabdian dari Pendidikan Ulama Tarjih dan Ma'had Al-Bir Unismuh Makassar.	Pembinaan terhadap para santri dilakukan oleh mahasiswa yang mengabdikan di pondok dan berasal dari Pendidikan Ulama' Tarjih dan Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar
Peneliti	Oh begitu ya Ustadz, kalo begitu saya cukupkan wawancara ini ya Ustadz, terimakasih banyak atas waktunya Ustadz.	Penutup
Responden	Iya, Sama-sama.	

Table 3 Verbatim Wawancara Pimpinan

Coding Verbatim

Nama : Muh. Ikhwan, S.Sos., M.Sos.

Jabatan : Sekretaris

Hari/tanggal : Selasa, 07 Mei 2024

Tempat : Di Rumah

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Bagi Kak Ikhwan sendiri sebagai sekretaris apa faktor yang mendukung hafalan santri di Pondok Pesantren Ini?	Pertanyaan
Responden	Sebenarnya yang mendukung hafalan santri itu tidak lain dirinya sendiri yang harus bersemangat dan didukung oleh orangtuanya karena harus tinggal di pesantren kemudian lingkungan di pesantren juga harus memberikan kenyamanan agar santri bisa menghafal dengan baik.	Sebagai individu yang bertanggung jawab atas diri pribadi masing-masing, para santri harus bersemangat dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, dukungan orangtua dan lingkungan yang baik adalah faktor pendukung yang berasal dari eksternal para santri.
Peneliti	Baik Kak, Terimakasih banyak atas Waktunya.	Penutup

Table 4 Verbatim Wawancara Sekretaris

Coding Verbatim Wawancara

Nama : Hamsyar, S.E
 Jabatan : Bendahara
 Hari/tanggal : Senin, 26 Februari 2024
 Tempat : Masjid Pesantren

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Assalamualaikum kak, mohon maaf mengganggu waktunya kak.	Pembuka
Responden	Wa'alaikumussalam, iya dek ga apa-apa santai saja.	
Peneliti	Bagaimana pendapat kak hamsyar tentang metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an?	Pertanyaan seputar metode halaqah
Responden	Sebenarnya santri itu butuh diawasi dan diberi motivasi. Metode yang sesuai untuk itu adalah metode halaqah karena kalau ada yang bermain, mengganggu temannya atau bahkan tertidur maka mudah di arahkan oleh pembinanya.	Metode halaqah diterapkan dengan tujuan agar para pembina dapat dengan mudah mengawasi para santri saat menghafal Al-Qur'an
Peneliti	Oh berarti itu metode yang sesuai kak, terus apakah ada yang mendukung metode itu kak?	Pertanyaan mengenai faktor pendukung metode halaqah
Responden	Iya dek, kalau yang mendukung	Faktor pendukung paling

	hafalannya itu harus dimulai dari niat santri terlebih dahulu baru didukung oleh orangtuanya karena butuh biaya dan tinggal asrama kemudian santri juga harus konsisten pada satu mushaf.	utama adalah niat, sedangkan faktor pendukung lainnya adalah orangtua, keadaan ekonomi, dan konsisten pada satu mushaf
Peneliti	Oh berarti dimulai dari niat dan didukung oleh orangtua kemudian santri konsisten memakai mushaf kak, kalau begitu saya mengucapkan banyak terimakasih atas waktunya wawancara kak.	Penutup
Responden	Iya dek, semoga bermanfaat.	
Peneliti	Aamiin	

Table 5 Verbatim Wawancara Bendahara

Coding Verbatim Wawancara

Nama : Imran

Jabatan : Pembina

Hari/tanggal : Ahad, 25 Februari 2024

Tempat : Ruang Pembina

Wawancara

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Assalamualaikum kak	Salam
Pembina	Waalaikumussalam dek	
Peneliti	Iya kak sebelumnya terimakasih sudah berkenan saya wawancarai kak. Jadi langsung saja kak kenapa menggunakan metode halaqah dalam menghafal Al-Qur'an kak?	Pembuka
Pembina	Kalau menurut saya karena Halaqah adalah metode para ulama terdahulu dalam belajar Al-Qur'an dan menghafalnya sehingga itu memotivasi kami untuk menerapkannya dari awal. Disamping itu, halaqah juga sangat efektif karena bisa membimbing, memotivasi dan mengawasi santri pada saat menghafal. Metode halaqah sangat	Metode yang digunakan bersumber dari para Ulama' terdahulu, efektif untuk diterapkan karena selain mengawasi, membimbing dan memberi motivasi juga penting untuk para santri dan bisa dilakukan dalam satu waktu pada saat

	bagus dan sesuai diterapkan bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an.	metode halaqah diterapkan
Peneliti	Lalu apakah ada faktor yang menghambat metode halaqah ini dalam menghafal Al-Qur'an kak?	Pertanyaan mengenai faktor penghambat dalam metode halaqah
Pembina	Santri di pesantren itu ketika menghafal sedang berlansung terkadang santri tidak fokus, bermain, dan membesarkan suaranya sehingga temannya terganggu ketika menghafal, kemudian santri juga terkadang begadang kalau malam jadi kecapekan kalau bangun sehingga tidak fokus kalau menghafal.	Faktor penghambat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Santri yang tidak fokus. 2. Bermain. 3. Membesar (Melebih-lebihkan suaranya) sehingga mengganggu temannya yang lain. 4. Santri yang begadang sehingga mengantuk saat halaqah
Peneliti	Oh jadi yang menghambatnya itu ya kak, terus kapan pelaksanaan halaqahnya kak?	Pertanyaan mengenai waktu halaqah
Pembina	Jadi proses menghafal Al-Qur'an dilaksanakan setiap pekan yakni pada hari Senin-Sabtu. Para santri mengikuti Pelajaran disekolah dari pagi sampai siang kemudian masuk menghafal di	Waktu pelaksanaan <p>Senin – sabtu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pagi-siang : Belajar di sekolah 2. Setelah Ashar – 05.00 :

	<p>pesantren pada waktu ashar sampai jam 05.00 WITA, setelah itu dilanjutkan magrib sampai isya, setelah isya dilanjutkan belajar tentang keislaman, dan melanjutkan hafalan Al-Qur'an setelah subuh.</p>	<p>halaqah</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Maghrib – Isya : halaqah 4. Setelah Isya' : Belajar keislaman 5. Setelah Shubuh : halaqah
Peneliti	<p>Berarti pelaksanaannya di tiga waktu ya kak, kalau tahapan halaqahnya bagaimana kak?</p>	<p>Pertanyaan seputar tahapan halaqah</p>
Pembina	<p>Sebelum santri menghafal Al-Qur'an maka Pembina terlebih dahulu memberikan salam. Kemudian guru memberikan motivasi menghafal. Pada saat selesai memberikan motivasi santri mulai menghafal Al-Qur'an. Pembina kemudian mulai mengelola halaqah dengan memperhatikan para santri. Kemudian setelah hafal santri mulai menyetorkan hafalannya kepada Pembina.</p>	<p>Tahapan halaqah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembina membuka dengan salam 2. Memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an 3. Halaqah dimulai dan para pembina mengawasi para santri 4. Setelah hafalan siap, para santri menyetorkan hafalan pada pembina
Peneliti	<p>Oh iya kak, lalu menurut kak sendiri metode halaqah di pesantren ini apa sudah efektif atau belum kak?</p>	<p>Pertanyaan seputar ke-efektifan metode halaqah yang diterapkan</p>

Pembina	Kalau saya lihat dari hasilnya dek sudah efektif karena dalam halaqah Pembina bisa mengontrol, memotivasi sehingga santri bersemangat mencapai target dan punya kualitas bacaan yang baik.	Metode halaqah efektif digunakan untuk meningkatkan hafalan santri, mengawasi santri dan memberi semangat.
Peneliti	Oh iya kak, terimakasih banyak waktunya kak.	Penutup
Pembina	Iyaa dek	

Table 6 Verbatim Wawancara Pembina



Coding Verbatim Wawancara

Nama : Safaruddin
 Jabatan : Pembina
 Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
 Tempat : Masjid Pesantren

Wawancara:

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Assalamualaikum ustadz	Bersalam
Pembina	Walaikumussalam dek	
Peneliti	Iya ustadz sebelumnya terimakasih sudah berkenan saya wawancarai. Jadi begini ustadz langsung saja menurut ustadz apakah metode halaqah di pesantren ini sudah efektif atau belum?	Pertanyaan seputar keefektifan metode halaqah
Pembina	Kalau menurut saya sudah efektif ya dek karena sudah terbukti santri-santri disini sudah bagus bacaannya dan bahkan bisa juara ketika ikut lomba seperti lomba menghafal yang pernah diadakan di Kec. Tombolo Pao. Kemudian santri juga mencapai target yang telah dirumuskan karena Pembina mengontrol dan memotivasi santri dalam halaqah.	Metode halaqah efektif, karena: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan Al-Qur'an santri sudah bagus 2. Santri bisa mengikuti lomba 3. Santri mencapai target 4. Dapat dengan mudah melakukan pengontrolan

		dan pemberian motivasi
Peneliti	Lalu apakah wajib menyetorkan target yang dirumuskan ustadz?	Pertanyaan seputar target
Pembina	Jadi santri itu menghafal setiap hari kecuali pada hari ahad. Kemudian setiap harinya itu terbagi menjadi tiga waktu dalam menghafal, yaitu waktu magrib, subuh, dan ashar. Jadi santri wajib menyeter setiap hari dari waktu yang ditentukan.	Santri wajib menyetorkan hafalan pada waktu dan hari yang sudah ditentukan, yakni senin-sabtu.
Peneliti	Oh begitu ya Ustadz, kalau begitu saya cukupkan wawancara ini ya Ustadz, terimakasih banyak atas waktunya ustadz.	Penutup
Pembina	Iyaa dek, sama-sama.	

Table 7 Verbatim Wawancara Pembina

Coding Verbatim Wawancara

Nama : Wildan Al Faridzi

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2024

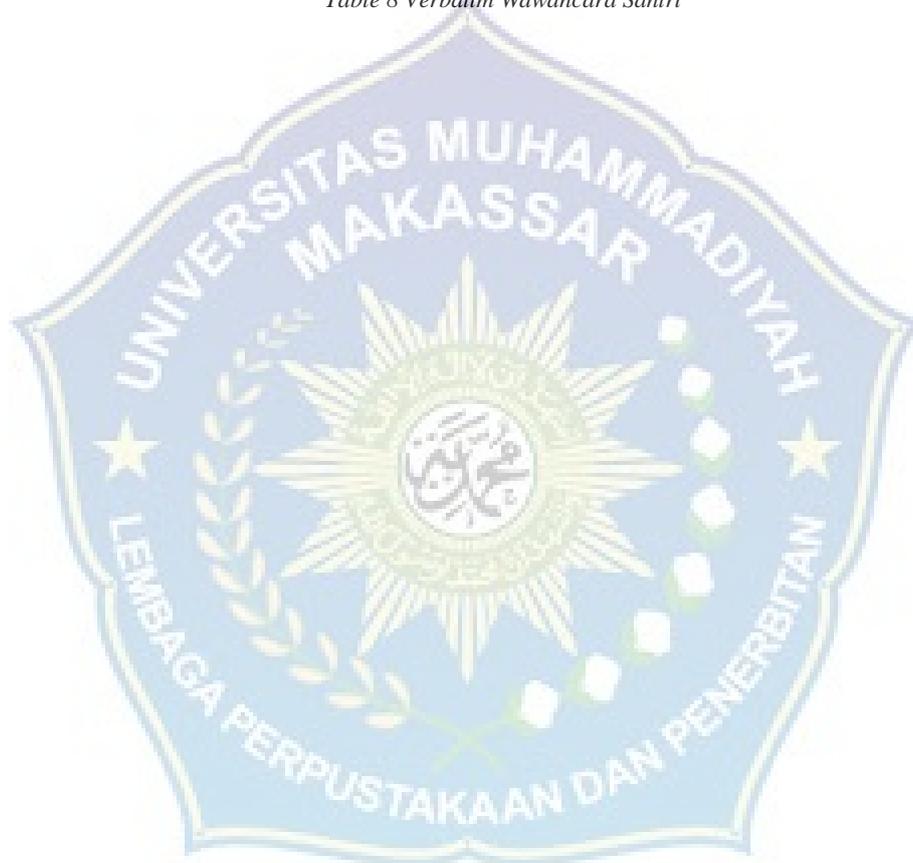
Tempat : Masjid Pesantren

Wawancara

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Menurut dek wildan selaku santri disini apakah halaqah di pesantren ini sudah efektif atau belum?	Pertanyaan seputar halaqah
Santri	Kalau menurut saya kak disini sudah efektif karena dibimbing langsung sama Pembina karena kadang kita juga mengantuk dan tertidur tapi diawasi sama Pembina jadi semangat hafalannya.	Metode halaqah efektif karena: 1. Mendapatkan bimbingan secara langsung
Peneliti	Berarti halaqah sangat membantu ya dek, apakah ada yang menghambat dalam halaqah dek?	Pertanyaan seputar hambatan saat halaqah
Santri	Kalau faktor penghambatnya itu kak terkadang dari teman yang menghafal dengan suara keras jadi konsentrasi saya atau teman yang lain terganggu	Faktor penghambat: 1. Teman yang menghafal dengan suara keras sehingga ayat yang

	karena ayat yang saya hafal bercampur dengan ayat yang dihafal sehingga membuat malas menghafal.	dihafal bercampur dengan ayat yang dihafal teman
Peneliti	Oh Iya dek, Terimakasih yah	Penutup
Santri	Iyee kak	

Table 8 Verbatim Wawancara Santri



Coding Verbatim Wawancara

Nama : Nur Ramadaniar

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Tempat : Asrama

Wawancara

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Bagi dek Niar sendiri sebagai santri faktor pendukung dan penghambat adanya halaqah ini yang dirasakan seperti apa?	Pertanyaan mengenai faktor penghambat dan pendukung halaqah
Santri	Menurut saya faktor pendukungnya itu dari Pembina yang bisa memotivasi santri untuk lebih semangat lagi hafalannya. Sedangkan penghambatnya itu terkadang teman-teman banyak yang bermain, ribut, tidur, ada juga membesarkan suara baru bisa menghafal jadi kadang ada yang terganggu tapi kalau sudah terbiasa juga tidak apa-apa. Terkadang ditegur sama Pembina kalau banyak bermain.	<p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembina secara langsung memberi motivasi kepada santri. 2. Pembina dapat menegur dan mengontrol secara langsung <p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Para santri lain yang ribut, bermain, dan membesarkan suaranya dapat mengganggu konsentrasi

Peneliti	Dilihat dari faktor pendukung dan penghambatnya itu, lalu halaqah di pesantren sudah efektif atau belum?	Pertanyaan seputar efektif metode halaqah
Santri	Menurut saya, halaqah disini sudah efektif ya kak karena karena Pembina selalu mengontrol kami para santri jadi saya rasa sangat berpengaruh pada tingkat hafalannya.	Metode halaqah dianggap efektif karena dapat memberikan pengaruh pada tingkat hafalan santri yang berasal dari pengontrolan secara langsung oleh pembina
Peneliti	Oh iya, Makasih yah dek	Penutup
Santri	Iyee kak, sama-sama	

Table 9 Verbatim Wawancara Santriwati



DOKUMENTASI

Lampiran 3 Dokumentasi



Figure 1 Lokasi Penelitian



Figure 2 Proses Menghafal



Figure 3 Proses Penyetoran



Figure 4 Wawancara dengan Pimpinan



Figure 5 Wawancara dengan Bendahara



Figure 6 Wawancara dengan Ketua Pembinaa



Figure 7 Wawancara dengan Santri

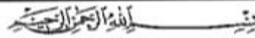


Figure 8 Wawancara dengan Santri



PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN
LEMBAGA PENGEMBANGAN PESANTREN (LP2) MUHAMMADIYAH
PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALASSUKA
MTS/MA MUHAMMADIYAH BALASSUKA

Alamat : Sapohiring, Desa Balassuka, Kec. Tombolopao, Kab. Gowa, Sulsel.
Kode Pos: 92174. Telepon: 082188155038/085349322391



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 05/KET/IL.14.AU/A/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd. Malik, S.Sos.I.,MM.

NBM : 690133

Jabatan : Mudir

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muh Akbar

NIM : 105281102620

Telah melaksanakan penelitian di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka dengan
Judul Penelitian “ Efektivitas Metode Halaqah Dalam Menghafal Al Qur’an di Pondok
Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Fathun minalla wafatuhun qarib wabassyiril mu'minin
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Balassuka, 03 Dzulqa'dah 1445 H
12 Mei 2024 M

Mudir,



Tembusan disampaikan kepada:

1. LP2 PWM Sulsel di Makassar
2. yang bersangkutan
3. Arsip

Abd. Malik S. Sos. I., MM.
NBM: 690113



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh. Akbar

Nim : 105281102620

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



BABI Muh. Akbar -
105281102620

by Tahap Tutup

Submission date: 14-May-2024 02:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379009676

File name: BAB_I_AKBAR.docx (24.43K)

Word count: 1222

Character count: 7570

BAB I Muh. Akbar - 105281102620

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.umsb.ac.id

Internet Sources

2%

2

ejournal.uhuja.ac.id

Internet Sources

2%

3

digilibadrain.unismuh.ac.id

Internet Sources

2%

4

123ock.com

Internet Sources

2%

Exclude dates

Exclude bibliography

Exclude matches





Submission date: 14-May-2024 02:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379009914

File name: BAB_II_AKBAR.docx (32.92K)

Word count: 2625

Character count: 17039

BAB II Muh. Akbar - 105281102620

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	uia.e-journal.id Internet Source	4%
2	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
3	dspace.uji.ac.id Internet Source	2%
4	soetrisnoismail.wordpress.com Internet Source	2%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
6	ejournal.uniks.ac.id Internet Source	2%
7	media.neliti.com Internet Source	2%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%



BAB III Muh. Akbar -
105281102620
by Tahap Tutup

Submission date: 14-May-2024 02:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379010075

File name: BAB_III_AKBAR.docx (27.61K)

Word count: 1457

Character count: 9721

BAB III Muh. Akbar - 105281102620

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

2%

2

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

2%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

4

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Muh. Akbar -
105281102620

by Tahap Tutup



Submission date: 14-May-2024 07:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2378739892

File name: BAB_IV_-_2024-05-14T083500.096.docx (42.16K)

Word count: 2918

Character count: 18999

IV Muh. Akbar - 105281102620

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	4%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uir.ac.id Internet Source	6%
2	gambar.com Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography





BAB V Muh. Akbar -
105281102620

by Tahap Tutup

Submission date: 14-May-2024 02:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379010361

File name: BAB_V_AKBAR.docx (15.3K)

Word count: 333

Character count: 1967

AB V Muh. Akbar - 105281102620

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 dspace.umkt.ac.id
Internet Source

2%



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches

RIWAYAT HIDUP



Muh. Akbar lahir di Gowa pada tanggal 08 Juli 2001, anak pertama dari 7 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda **Asri** dan Ibunda **Kartini**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Inpres Bocci Kecamatan

Tombolo Pao, Kabupaten Gowa lulus pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah Balassuka lulus pada tahun 2017 setelah itu melanjutkan pendidikan menengah keatas di MA Muhammadiyah Balassuka lulus pada tahun 2020 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi suasta jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Biidznillah (dengan izin Allah Swt) penulis telah menyelesaikan aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan berjudul “Efektifitas Metode Halaqah Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka Tombolo Pao Kab. Gowa.